



Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 – 2023)

Eko Putranto¹, Martini²

^{1,2}Universitas Budi Luhur, Indonesia

Abstract. *This research was conducted with the aim of analyzing profitability, liquidity, company size and capital structure. This research was conducted on Property and Real Estate Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019- 2023 period. The sampling method in this research used a purposive sampling method with a sample of 40 companies in the property and real estate sector that met the sample criteria. This research uses multiple linear regression analysis techniques and uses the SPSS version 22.0 test tool. The results of this research show that the variables profitability and company size have no effect on company value, while liquidity and capital structure have a negative effect on company value.*

Keywords: *Capital Structure, Company Size, Company Value, Liquidity, Profitability.*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan struktur modal. Penelitian ini dilakukan pada Pada Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 40 Pada Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang telah memenuhi kriteria sampel. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dan menggunakan alat uji SPSS versi 22.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas dan struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Likuiditas, Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan.

1. PENDAHULUAN

Aktivitas bisnis merupakan aktivitas yang penuh dengan tantangan. Bisnis akan terus berkembang seiring berjalannya waktu. Dengan perkembangan zaman, tingkat persaingan menjadi semakin kompetitif dan setiap bisnis harus memiliki keunggulan bersaing untuk berkembang dan menarik minat investor. Dalam dunia bisnis yang semakin kompetitif, perusahaan senantiasa berupaya untuk meningkatkan nilainya. Persaingan yang kompetitif ini terjadi ketika industri tumbuh dan meningkatkan nilai pemegang saham bagi perusahaan (Meidiyustiani & Suryani, 2021).

Nilai perusahaan merupakan konsep penting dalam aktivitas bisnis. Nilai perusahaan merupakan cara investor memandang suatu perusahaan, nilai perusahaan ini tidak hanya tercermin dari besarnya aset yang dimiliki, tetapi juga dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai masa depan yang menjanjikan dan dapat memberikan keuntungan bagi investor dan pemegang saham. Nilai perusahaan memberikan gambaran bagi

pemegang saham tentang bagaimana suatu perusahaan dikelola (Savitri et al., 2021). Adanya peluang- peluang investasi dapat memberikan informasi kepada investor tentang kemakmuran yang akan diperoleh investor maupun prospek perusahaan kedepannya sehingga hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan (Hidayat & Khotimah, 2022). Investor sangat tertarik untuk berinvestasi dalam perusahaan dengan nilai yang tinggi (Markonah et al., 2020).

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi dan nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja keuangan perusahaan saat ini namun pada prospek perusahaan dimasa yang akan datang (Safaruddin et al., 2023). Nilai perusahaan juga menjadi tolak ukur bagi investor. Harga saham yang lebih tinggi juga memberikan *return* yang lebih besar kepada investor sehingga meningkatkan nilai perusahaan sejalan dengan tujuan perusahaan (Paramitha, 2020). Nilai pemegang saham yang tinggi meningkatkan kepercayaan pasar terhadap prospek dan kinerja perusahaan (Augustina et al., 2020).

Untuk menggambarkan nilai suatu perusahaan tidak hanya dilihat dari harga saham suatu perusahaan. Mengukur tingginya nilai perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satu alat ukur yang dapat digunakan adalah rasio *Price To Book Value* (PBV), rasio ini digunakan untuk mengukur nilai yang ditambahkan oleh pasar keuangan terhadap manajemen dan organisasi bisnis Perusahaan yang sedang berkembang. *Price To Book Value* (PBV) didapat dari perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham (Damayanti & Darmayanti, 2022). *Price To Book Value* (PBV) memainkan nilai penting dalam menentukan Keputusan berinvestasi bagi investor dan calon investor. Nilai Perusahaan yang tinggi akan menghasilkan *return* yang tinggi, yang akan memberikan kesejahteraan yang lebih besar bagi pemegang saham (Dewi & Rahyuda, 2020).

Sektor properti dan *real estate* merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian Indonesia. Sektor ini memberikan gambaran untuk menunjukkan apakah terjadi penurunan atau peningkatan dalam perekonomian negara. Permintaan masyarakat terhadap produk properti dan *real estate* diperkirakan akan terus meningkat terutama di kalangan investor, hal ini karena properti dibeli tidak hanya untuk tempat tinggal tetapi juga sebagai investasi di masa yang akan datang.

Ada beberapa faktor yang diprediksi dapat mempengaruhi nilai Perusahaan yaitu, profitabilitas, Likuiditas, ukuran Perusahaan, dan struktur modal. Profitabilitas adalah kemampuan suatu Perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Perusahaan dengan laba yang tinggi menunjukkan kinerja Perusahaan yang baik, yang akan

meningkatkan nilai Perusahaan (Candra & Axel, 2021). Dalam penelitian ini profitabilitas suatu Perusahaan diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan Tingkat pengembalian atas total asset yang digunakan suatu perusahaan (Saepudin, 2024). Semakin tinggi profit yang dihasilkan perusahaan, maka menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba semakin tinggi sehingga akan menaikkan nilai perusahaan, hal ini menunjukkan adanya prospek Perusahaan dimasa mendatang yang akan berdampak kepada nilai Perusahaan yang semakin baik. Penelitian yang dilakukan oleh Syahbani & Martini, (2021), Wardhani et al., (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan. Namun, dalam penelitian Heni & Andi (2022) menyatakan bahwa besar kecilnya laba yang diperoleh dalam suatu Perusahaan tidak berpengaruh kepada nilai Perusahaan.

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan Perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi pada saat ditagih untuk mempertahankan likuiditasnya. Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar maupun di dalam Perusahaan. (Soleman et al., 2022) menjelaskan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi mengindikasikan kesempatan bertumbuh perusahaan cenderung tinggi. Dalam penelitian ini rasio likuiditas diukur dengan *Current Ratio* (CR), yaitu dengan membandingkan aktiva lancar dengan utang lancar. Semakin likuid perusahaan, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan kreditur dalam memberikan dananya, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata kreditur maupun pada calon investor. Penelitian yang dilakukan oleh Alifian & Susilo (2024), Rossa et al. (2023) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Syahbani & Martini (2021) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan skala atau variabel yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Menurut (Hidayat & Khotimah, 2022) Semakin besar perusahaan maka semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan diukur dengan total aset perusahaan yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan (Dewantari et al., 2020). Penelitian (Damayanti & Darmayanti, 2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian (Heliani et al., 2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Struktur Modal adalah perimbangan dari utang dan modal yang dimiliki perusahaan. Suatu struktur modal dikatakan optimal apabila dengan tingkat risiko tertentu dapat memberikan nilai perusahaan yang maksimal. Struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan dan memerlukan perhatian khusus karena posisi keuangan suatu perusahaan dipengaruhi oleh aspek positif dan negatif dari struktur modalnya. Menurut Prastika & Sudaryanti (2019) Dalam merancang struktur modal, manajemen harus mempertimbangkan proporsi modal atau pembiayaan yang berasal dari hutang, saham preferen, dan saham biasa. Pada penelitian ini struktur modal diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang merupakan perbandingan total kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan jumlah aset perusahaan. Penelitian (Amin et al., 2022) dan (Safaruddin et al., 2023) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian (Nurshafitri & Martini, 2024) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dipilihnya perusahaan ini karena ingin melihat kinerja dari Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* periode 2019- 2023. Untuk melakukan *go public* perusahaan harus memenuhi syarat yang disepakati dan ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) dengan Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Brigham & Joel F. Houston (2019) teori sinyal merupakan suatu aksi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen perusahaan memandang prospek perusahaan. Teori sinyal menjelaskan tentang persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, yang akan mempengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan. Sinyal tersebut berupa informasi yang menjelaskan tentang upaya manajemen dalam mewujudkan keinginan pemilik, dan investor akan merespon secara positif atau negatif terhadap sinyal tersebut, yang akan mempengaruhi kondisi pasar. Apabila kinerja keuangan perusahaan meningkat, maka dapat dikategorikan sebagai sinyal yang baik karena mengisyaratkan kondisi perusahaan yang baik. Sebaliknya, jika kinerja keuangan perusahaan menurun, maka dapat dikategorikan sebagai sinyal yang tidak baik karena mengisyaratkan kondisi perusahaan yang tidak baik (Muzharoatiningsih & Hartono, 2022).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan penilaian investor terhadap keberhasilan suatu perusahaan dan sering kali dikaitkan dengan harga sahamnya saat ini. Jika harga saham relatif tinggi maka memberikan nilai tambah yang besar bagi perusahaan dan memperkuat kepercayaan pasar terhadap prospek masa depan perusahaan dan perkembangannya saat ini. Nilai suatu perusahaan sendiri dapat diukur berdasarkan beberapa aspek. Salah satu proksi yang dapat digunakan adalah *Price Book Value* (PBV). Semakin tinggi rasio PBV maka semakin banyak investor yang memperkirakan nilai perusahaan dibandingkan dengan dana yang ditanamkan pada perusahaan tersebut (Martini & Reni, 2023).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan melalui investasi, aset, modal saham, dan penjualan. Profitabilitas yang tinggi juga menunjukkan rendahnya risiko suatu perusahaan sehingga mendorong investor untuk berinvestasi dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Bagi investor, profitabilitas yang tinggi berarti perusahaan berpeluang menghasilkan keuntungan di masa depan, sehingga meningkatkan evaluasi investor yang berinvestasi pada perusahaan dan berujung pada peningkatan nilai perusahaan (Carolin & Susilawati, 2024).

Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aktiva lancar serta kewajiban lancar suatu perusahaan (Prasetyo et al., 2024). Likuiditas yang tinggi meningkatkan permintaan dan harga saham, menarik minat investor karena menunjukkan kinerja perusahaan yang baik.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran pada besar kecilnya suatu perusahaan dan diklasifikasikan menjadi besar atau kecil berdasarkan total aset, total penjualan, dan rata-rata penjualan (Puspitaningrum & Hanah, 2024). Ukuran perusahaan dibedakan menjadi tiga kategori yaitu, perusahaan skala besar, perusahaan skala menengah dan perusahaan skala kecil. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin besar kemungkinannya memperoleh sumber pendanaan *internal* maupun *eksternal* yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Struktur Modal

Struktur modal merupakan permasalahan penting bagi setiap Perusahaan dan perusahaan dipengaruhi oleh kualitas struktur modal suatu perusahaan sehingga memerlukan perhatian khusus. Apabila tidak diberikan pertimbangan khusus maka secara langsung akan mempengaruhi posisi keuangan perusahaan, sehingga pengelola keuangan perusahaan harus mewaspadai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal agar dapat memaksimalkan kekayaan pemegang saham perusahaan (Husnul et al., 2022).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian (Sugiyono, 2022:7). Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Populasi yang diamati dalam penelitian ini adalah perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 dengan populasi sebanyak 93 perusahaan. (Sumber: www.idx.co.id)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *nonprobability sampling*, yaitu suatu teknik yang memiliki peluang lebih besar untuk menjadi sampel dari suatu populasi. Jenis teknik *nonprobability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik untuk mendapatkan suatu sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sudah ditetapkan oleh penulis.

Dalam penelitian ini digunakan data kuantitatif, yaitu data berupa angka. Sumber data yang digunakan adalah sekunder. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah data dalam bentuk laporan keuangan perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2023 dan dipublikasikan melalui website, yaitu www.idx.co.id serta untuk memperoleh informasi yang terkait dengan masalah penelitian.

4. HASIL PENELITIAN

Uji Outlier

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Kolmogorov-smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

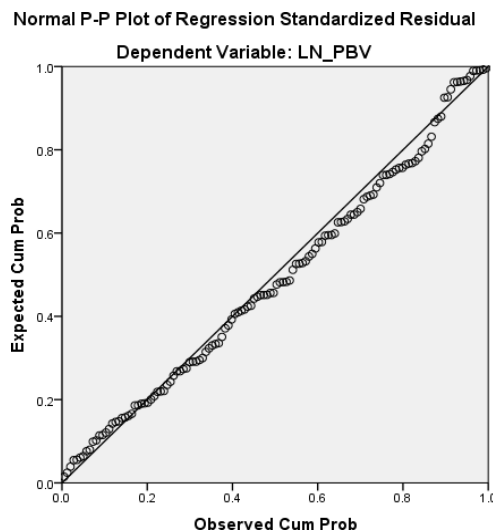
		Unstandardized Residual
N		132
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.85500603
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.057
	Negative	-.048
Test Statistic		.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah dengan SPSS 22, 2024

Berdasarkan tabel 1 diatas, hasil uji kolmogorov-smirnov yang telah di outlier menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai Asymp. Sig. (2- tailed) 0,200 yang menunjukkan nilai signifikansi unstandardized residual > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini sudah berdistribusi normal.

Hasil pengujian menggunakan grafik normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual* dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut :



Sumber: Data diolah dengan SPSS 22, 2024

Gambar 1. Uji Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Berdasarkan gambar 1 diatas, hasil uji normalitas dengan *P-P Plot of Regression Standarized Residual* terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual tersebut telah berdistribusi normal dan membuktikan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi uji normalitas.

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

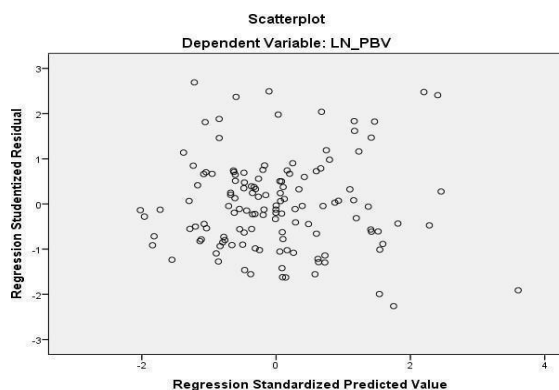
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LN_ROA	.843	1.186
	LN_CR	.771	1.297
	LN_ASSET	.681	1.469
	LN_DAR	.654	1.529

a. Dependent Variable: LN_PBV

Sumber: Data diolah dengan SPSS 22, 2024

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat hasil dari uji multikolinearitas yang menunjukkan bahwa seluruh variabel independen (X1, X2, X3 dan X4) dalam penelitian ini memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai tolerance Profitabilitas (ROA) sebesar 0.843 dan nilai VIF sebesar 1.186, Likuiditas (CR) dengan nilai tolerance sebesar 0.771 dan nilai VIF sebesar 1.297, Ukuran Perusahaan dengan nilai tolerance sebesar 0.681 dan nilai VIF sebesar 1.469, dan Struktur Modal dengan nilai tolerance sebesar 0.654 dan nilai VIF sebesar 1.529. sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak ada gejala multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastistas



Sumber: Data diolah dengan SPSS 22, 2024

Gambar 2. Hasil Heteroskedastisitas Menggunakan Scatterplot

Berdasarkan gambar 2 dari gambar scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar diatas maupun dibawah angka nol (0) pada sumbu Y dan berkumpul disatu tempat, serta titik-titik membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini belum sempurna untuk mengetahui tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain melihat grafik scatterplot, agar hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini lebih meyakinkan dan tidak terjadi kesalahan secara visual maka peneliti mendeteksi kembali uji heteroskedastisitas dengan cara uji spearman rho. Hasil output uji heteroskedastisitas dengan uji spearman rho dilihat pada tabel 4.6:

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Spearman Rho

			Correlations				
			LN_ROA	LN_CR	LN_ASSET	LN_DAR	Unstandardized Residual
Spearman's rho	LN_ROA	Correlation Coefficient	1.000	-.054	.346**	-.064	.056
		Sig. (2-tailed)	.	.540	.000	.468	.520
		N	132	132	132	132	132
	LN_CR	Correlation Coefficient	-.054	1.000	-.225**	-.399**	.025
		Sig. (2-tailed)	.540	.	.010	.000	.777
		N	132	132	132	132	132
	LN_ASSET	Correlation Coefficient	.346**	-.225**	1.000	.454**	.058
		Sig. (2-tailed)	.000	.010	.	.000	.505
		N	132	132	132	132	132
	LN_DAR	Correlation Coefficient	-.064	-.399**	.454**	1.000	-.084
		Sig. (2-tailed)	.468	.000	.000	.	.339
		N	132	132	132	132	132
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.056	.025	.058	-.084	1.000
		Sig. (2-tailed)	.520	.777	.505	.339	.
		N	132	132	132	132	132

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah dengan SPSS 22, 2024

Berdasarkan pada tabel 3 hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa nilai sig. (2-tailed) bahwa nilai unstandardized residual nilai signifikannya sudah diatas 0,05 maka semua variabel tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada keterangan sebagai berikut :

- a. Variabel Profitabilitas (ROA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,520 ($0,520 > 0,05$)
- b. Variabel Likuiditas (CR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,777 ($0,777 > 0,05$).
- c. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,505 ($0,505 > 0,05$)
- d. Variabel Struktur Modal (DAR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,339 ($0,339 > 0,05$)

4) Uji Autokorelasi

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :

- a. Jika DW lebih kecil dari dL ($0 < DW < dL$), maka hipotesis nol ditolak sehingga tidak ada autokorelasi positif.
- b. Jika DW lebih besar dari $4 - dL$ ($4 - dL < DW < 4$), maka hipotesis nol ditolak sehingga tidak ada autokorelasi negatif.
- c. Jika DW terletak antara dL dan dU ($dL \leq DW \leq dU$) atau (DW terletak antara $4 - dU$ dan $4 - dL$), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.
- d. Jika DW terletak antara dU dan $4 - dU$ ($dU < DW < 4 - dU$) maka hipotesis nol ditolak sehingga tidak ada autokorelasi.

**Tabel 4. Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.349 ^a	.122	.094	.86837	2.101

a. Predictors: (Constant), LN_DAR, LN_ROA, LN_CR, LN_ASSET

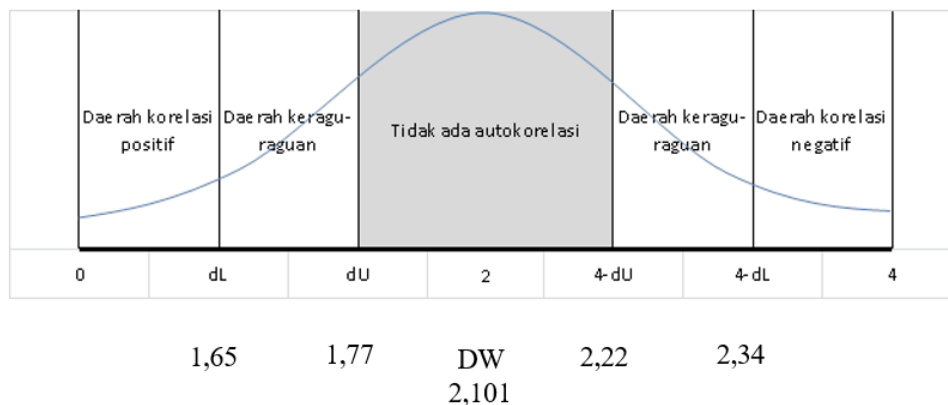
b. Dependent Variable: LN_PBV

Sumber: Data diolah dengan SPSS 22, 2024

Berdasarkan tabel 4 hasil uji autokorelasi dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2,101 dengan jumlah sampel 132 ($n=132$) dan jumlah variabel independen 4 ($k=4$). Berdasarkan tabel Durbin-Watson maka dapat diperoleh :

- $dL = 1,6539$ dan $4 - dL = 2,3261$
- $dU = 1,7786$ dan $4 - dU = 2,2214$

Sehingga dasar pengambilan keputusannya dapat digambarkan pada kurva sebagai berikut :



Gambar 3. Grafik Durbin-Watson

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada gambar 3 dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2,017. Dengan jumlah variabel sebanyak empat variabel (k) = 4 dan jumlah sampel (n) = 113, maka berdasarkan tabel Durbin-Watson diperoleh nilai $dL = 1,6539$ dan nilai $dU = 1,7786$. Sehingga $dU (1,7786) < DW (2,101) < 4 - dU (4 - 1,7786 = 2,2214)$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi dalam penelitian ini telah menunjukkan seluruh uji asumsi klasik, artinya model regresi dalam penelitian ini lolos uji asumsi klasik. Metode regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan dependen. Dikatakan regresi linier berganda karena variabel dependennya satu yaitu nilai perusahaan, sedangkan variabel independennya terdiri atas profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan struktur modal. Hasil analisis linier berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.258	2.058		-.611	.542
	LN_ROA	.080	.072	.101	1.112	.268
	LN_CR	-.365	.110	-.316	-3.335	.001
	LN_ASSET	.032	.064	.051	.507	.613
	LN_DAR	-.421	.129	-.336	-3.263	.001

a. Dependent Variable: LN_PBV

Sumber: Hasil output SPSS versi 22.0

Dari hasil regresi linier berganda diatas didapatkan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$PBV = -1,258 + 0,080X_1 - 0,365X_2 + 0,032X_3 - 0,421X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X₁ = Profitabilitas

X₂ = Likuiditas

X3 = Ukuran Perusahaan

X4 = Struktur Modal

e = *error*

Persamaan regresi tersebut diartikan sebagai berikut :

- a. Konstanta berdasarkan perhitungan regresi diperoleh sebesar -1,258 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu profitabilitas (X1), umur perusahaan (X2), *leverage* (X3), dan ukuran perusahaan (X4) bernilai tetap atau konstan, maka variabel dependen yaitu nilai perusahaan (Y) bernilai -1,258.
- b. Koefisien regresi untuk profitabilitas (X1) diperoleh sebesar 0,080 menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, artinya apabila profitabilitas naik sebesar satu-satuan, dengan anggapan bahwa variabel lain tetap (*constant*) maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,080.
- c. Koefisien regresi untuk likuiditas (X2) diperoleh sebesar -0,365 dengan nilai negatif menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, artinya apabila likuiditas naik sebesar satu satuan, dengan anggapan bahwa variabel lain tetap (*constant*) maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0,365.
- d. Koefisien regresi untuk ukuran perusahaan (X3) diperoleh sebesar 0,032 dengan nilai positif menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, artinya apabila ukuran perusahaan naik sebesar satu-satuan, dengan anggapan bahwa variabel lain tetap (*constant*) maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,032.
- e. Koefisien regresi untuk struktur modal (X4) diperoleh sebesar -0,421 dengan nilai negatif menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, artinya apabila struktur modal naik sebesar satu-satuan, dengan anggapan bahwa variabel lain tetap (*constant*) maka nilai perusahaan akan naik sebesar -0,421.

Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinan adalah antara nol dan satu ($0 < R < 1$). Untuk mengetahui seberapa persen semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen dapat dilihat nilai *Adjusted R Square* (R^2). Angka *Adjusted R Square* (R^2). biasanya untuk mengukur pengaruh jika dalam regresi menggunakan lebih dari dua variabel independen. Hasil pengujian *Adjusted R Square* (R^2) :

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.349 ^a	.122	.094	.86837

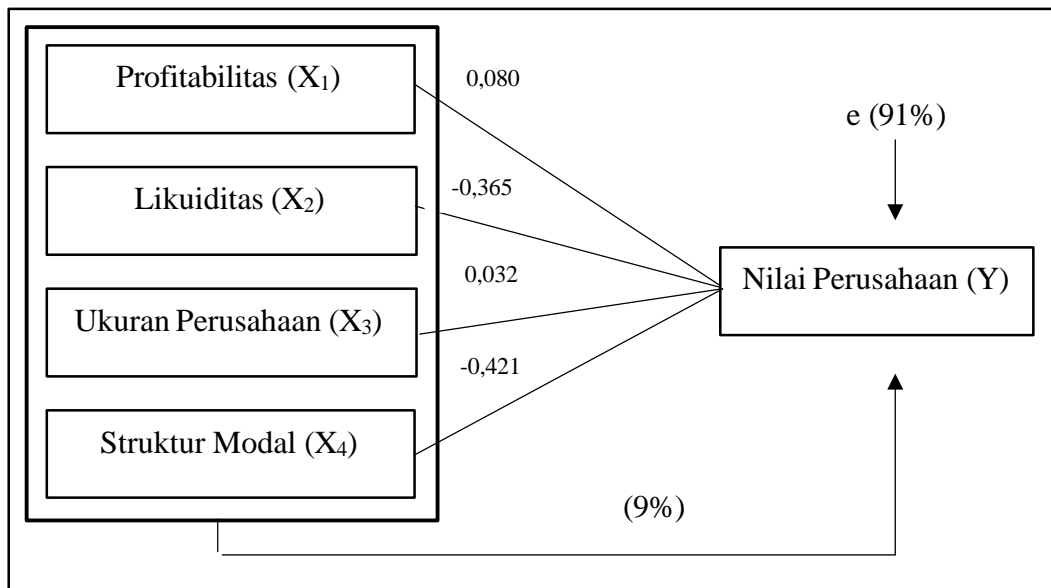
a. Predictors: (Constant), LN_DAR, LN_ROA, LN_CR, LN_ASSET

b. Dependent Variable: LN_PBV

Sumber : Data diolah dengan SPSS 22, 2024

Hasil uji koefisien determinasi menggunakan nilai *adjusted R Square* sebesar 0.094 atau sebesar 9,4 % variasi dependen dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel bebas yang berarti bahwa terdapat pengaruh profitabilitas (ROA),likuiditas (CR), ukuran perusahaan (SIZE) dan struktur modal (DAR) terhadap nilai perusahaan (PBV). Sedangkan sisanya 90,6 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi pada penelitian ini seperti *sales growth*, umur perusahaan dan struktur aktiva.

Adapun hasil model analisis regresi linier berganda yang digunakan antar variabel dinyatakan dalam gambar model penelitian berikut ini :



Sumber: Data diolah peneliti

Gambar 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji Hipotesis

1) Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Goodness of Fit Test merupakan ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji F dengan melihat hasil nilai signifikan < 0,05, dan hasil F hitung > F tabel. Kriteria yang

digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan (sig) < 0,05 maka H₀ diterima.
- b. Jika nilai signifikan (sig) > 0,05 maka H₀ ditolak.

Atau dengan cara melihat F hitung dengan F tabel sebagai berikut :

- a. Jika F hitung < F tabel, maka H₀ diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika F hitung > F tabel, maka H₀ ditolak dan H_a diterima.

Tabel 7. Hasil Uji Kelayakan Model F (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.299	4	3.325	4.409	.002 ^b
	Residual	95.766	127	.754		
	Total	109.064	131			

a. Dependent Variable: LN_PBV

b. Predictors: (Constant), LN_DAR, LN_ROA, LN_CR, LN_ASSET

Sumber : Hasil Output SPSS versi 22.0

Berdasarkan tabel 7 diatas, hasil uji kelayakan model regresi menggunakan uji F dapat dilihat bahwa F hitung sebesar 4,409 sedangkan F tabel dengan tingkat signifikan 0,05, df₁ = 4, df₂ = n-k-1 = 132-4-1 = 127, diperoleh F tabel sebesar 2,44. dalam hal ini maka F hitung 4,409 lebih besar dari F tabel 2,44 atau selain itu dapat dilihat dari nilai signifikan yaitu 0,002, karena signifikan kurang dari 0,05 (0,002 < 0,05) maka diterima yang berarti model penelitian ini layak untuk digunakan.

2) Uji T

Uji T merupakan pengujian hipotesis yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dapat menerangkan variabel dependen. Nilai dari uji parsial dapat dilihat pada tingkat signifikan yaitu 5% atau 0,05 dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai sig < 0,05, maka hipotesis nol (H₀) ditolak dan (H_a) diterima, artinya bahwa variabel bebas secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai sig > 0,05 maka hipotesis nol (H₀) diterima dan (H_a) ditolak, artinya bahwa variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh terhadap secara signifikan terhadap variabel terikat.

Atau dengan cara melihat T hitung dengan T tabel sebagai berikut :

- a. Jika T hitung < T tabel, maka H₀ diterima dan H_a ditolak.

b. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berikut tabel 7 melampirkan dalam pengambilan keputusan uji T diambil dengan nilai T tabel, dimana tingkat signifikansi sebesar 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1 = 132 - 4 - 1 = 117$, dimana n adalah jumlah data setelah di outlier dan k adalah jumlah variabel independen. Berdasarkan df yang diperoleh sebesar 108 dengan tingkat signifikansi 0,05 maka nilai T tabel sebesar 1,98217.

Tabel 8. Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.258	2.058		-.611	.542
	LN_ROA	.080	.072	.101	1.112	.268
	LN_CR	-.365	.110	-.316	-3.335	.001
	LN_ASSET	.032	.064	.051	.507	.613
	LN_DAR	-.421	.129	-.336	-3.263	.001

a. Dependent Variable: LN_PBV

Sumber: Hasil *Output* SPSS versi 22.0

$N = 127$ dan perhitungan T tabel : ($df = n - k - 1 = 127$ signifikansi 0,05) hasil dari tabel 8 diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Pengujian koefisien regresi variabel profitabilitas (X1) hipotesis : H_{01} : Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan H_{a1} : Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Pada tabel 8 diatas memperlihatkan hasil pengujian secara parsial antara variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan, dari tabel tersebut diketahui nilai sig. sebesar 0,268 ($0,268 > 0,05$), selain itu dapat dilihat dari T hitung 1,112 ($1,112 < 1,97882$) dengan demikian H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2) Pengujian koefisien regresi variabel likuiditas (X2) hipotesis : H_{02} : Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan H_{a2} : Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Pada tabel 8 diatas memperlihatkan hasil pengujian secara parsial antara variabel likuiditas terhadap nilai perusahaan, dari tabel tersebut diketahui nilai sig. sebesar 0,001 ($0,001 < 0,05$), selain itu dapat dilihat dari T hitung -3,335 ($-3,335 < 1,97882$) dengan demikian H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Maka dapat

disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

- 3) Pengujian koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan (X3) hipotesis : H03 :
Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Ha3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Pada tabel 8 diatas memperlihatkan hasil pengujian secara parsial antara variabel Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan, dari tabel tersebut diketahui nilai sig. sebesar 0,613 ($0,613 > 0,05$), selain itu dapat dilihat dari T hitung 0,507 ($0,507 < 1,97882$) dengan demikian H03 diterima dan Ha3 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

- 4) Pengujian koefisien regresi variabel struktur modal (X4) hipotesis : H04 :
Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
Ha4 : Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Pada tabel 8 diatas memperlihatkan hasil pengujian secara parsial antara variabel struktur modal terhadap nilai perusahaan, dari tabel tersebut diketahui nilai sig. sebesar 0,001 ($0,001 > 0,05$), selain itu dapat dilihat dari T hitung -3,263 ($-3,263 > 1,98217$) dengan demikian H04 ditolak dan Ha4 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Interprestasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang menguji antara profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan, maka berikut hasil pembahasan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

- 1) Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, untuk pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hasilnya menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa keuntungan yang tinggi tidak menyebabkan peningkatan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas tidak dapat dijadikan acuan sepenuhnya dalam menilai kinerja keuangan perusahaan terhadap nilai perusahaan, yang berarti besar kecilnya aset yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan laba tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Farizki et al., 2021) yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tetapi hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yulianti & Ramadhan, 2022), (Damayanti & Darmayanti, 2022), (Alifian & Susilo, 2024), bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2) Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, untuk pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Hasilnya menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, artinya tingginya likuiditas dapat menurunkan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan dengan tingkat likuiditas semakin tinggi maka akan mengurangi keuntungan perusahaan yang digunakan untuk membayar utang perusahaan tersebut. Teori sinyal dapat memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan menyebabkan turunnya nilai perusahaan sehingga para investor harus mempertimbangkan kembali untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Hal ini akan berdampak pada turunnya nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Farizki et al., 2021), (Damayanti & Darmayanti, 2022) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nur utami & Widati, 2022), (Wijaya & Fitriati, 2022) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

3) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hasilnya menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam berinvestasi atau menanamkan modalnya, investor tidak hanya melihat dari ukuran perusahaan yang dicerminkan melalui total aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Namun, investor akan lebih meninjau dari berbagai aspek seperti memperhatikan kinerja perusahaan yang terlihat dari laporan keuangan, nama baik perusahaan, sejauh mana umur perusahaan berdiri, serta kebijakan deviden sebelum memutuskan untuk menanamkan dananya pada perusahaan tersebut.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Farizki et al., 2021), (Heni & Andi, 2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh

terhadap nilai perusahaan. Namun, menurut (Carolin & Susilawati, 2024), (Alifian & Susilo, 2024) yang sesuai dengan hasil penelitian menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4) Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, untuk pengaruh Struktur Modal terhadap nilai perusahaan. Hasilnya menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Struktur modal menjelaskan pengaruh penggunaan utang pada struktur modal dengan rasio utang jangka panjang dan modal terhadap nilai perusahaan. Keadaan struktur modal akan berakibat langsung pada posisi keuangan perusahaan. Jika modal yang didapat dari pinjaman terlalu tinggi maka akan menyebabkan ketakutan investor dimana adanya gagal bayar yang tinggi. Perusahaan yang meminjam dana di bank akan membutuhkan jaminan, dan apabila perusahaan tidak mampu membayar sesuai batas waktu maka perusahaan akan kehilangan aset yang dijadikan jaminan sehingga akan menyebabkan turunnya nilai perusahaan. Hal ini akan memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan dengan utang jangka panjang yang terlalu tinggi, maka akan menurunkan nilai perusahaan. Pada kondisi perusahaan tidak pasti dan ada pajak, semakin banyak utang yang digunakan pada mulanya akan meningkatkan nilai perusahaan, namun jika utangnya ditambah terus menerus maka nilai perusahaan akan menurun karena terdapat risiko kebangkrutan yang lebih besar.

Hal ini sejalan dengan penelitian Damayanti & Darmayanti (2022), bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Tetapi hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Heni & Andi, 2022), (Yulianti & Ramadhan, 2022) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan struktur modal. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Sampel menggunakan 40 perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Penelitian ini menggunakan data sekunder, pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Pengujian menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan Software *Statistical Package for the Social*

Science (SPSS) versi 22.0.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah disusun dan telah diuji pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

- 1) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- 2) Likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
- 3) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- 4) Struktur modal memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Implikasi Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada manajemen atau kepada para investor dengan melihat pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan, dimana hasil penelitian sebagai berikut :

- 1) Bagi Manajemen Perusahaan
 - a. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan artinya, Perusahaan yang memiliki profit yang tinggi cenderung dapat menarik minat dari pihak investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dianggap dapat memberikan *return* yang tinggi juga kepada pihak pemegang saham maupun para calon investor. Namun dalam praktiknya, laporan keuangan perusahaan banyak yang dibuat tidak sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Hal ini dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan agar perusahaan tetap dapat memperoleh dana tambahan dari para investor karena perusahaan dianggap memiliki citra yang baik dan berada dalam kondisi keuangan yang aman. Dalam praktiknya rasio profitabilitas tidak dapat digunakan untuk menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Sehingga, para investor tidak dapat menjadikan profitabilitas sebagai acuan maupun tolak ukur dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan.
 - b. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan artinya, tingginya likuiditas dapat menurunkan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan dengan tingkat likuiditas semakin tinggi maka akan mengurangi keuntungan perusahaan yang digunakan untuk membayar utang perusahaan tersebut.

- c. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan artinya, Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam berinvestasi atau menanamkan modalnya, investor tidak hanya melihat dari ukuran perusahaan yang dicerminkan melalui total aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Namun, investor akan lebih meninjau dari berbagai aspek seperti memperhatikan kinerja perusahaan yang terlihat dari laporan keuangan, nama baik perusahaan, sejauh mana umur perusahaan berdiri, serta kebijakan deviden sebelum memutuskan untuk menanamkan dananya pada perusahaan tersebut.
- d. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan artinya, penggunaan utang pada struktur modal dengan rasio utang jangka panjang dan modal terhadap nilai perusahaan. Keadaan struktur modal akan berakibat langsung pada posisi keuangan perusahaan. Jika modal yang didapat dari pinjaman terlalu tinggi maka akan menyebabkan ketakutan investor dimana adanya gagal bayar yang tinggi. Perusahaan yang meminjam dana di bank akan membutuhkan jaminan, dan apabila perusahaan tidak mampu membayar sesuai batas waktu maka perusahaan akan kehilangan aset yang dijadikan jaminan sehingga akan menyebabkan turunnya nilai perusahaan. Hal ini akan memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan dengan utang jangka panjang yang terlalu tinggi, maka akan menurunkan nilai perusahaan. Pada kondisi perusahaan tidak pasti dan ada pajak, semakin banyak utang yang digunakan pada mulanya akan meningkatkan nilai perusahaan, namun jika utangnya ditambah terus menerus maka nilai perusahaan akan menurun karena terdapat risiko kebangkrutan yang lebih besar.

2) Bagi Investor

Bagi investor dalam melakukan investasi sebaiknya memperhatikan informasi dalam laporan keuangan, khususnya laporan posisi keuangan, laporan perubahan modal, dan laporan laba rugi sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat dan menguntungkan. Serta *investor* perlu mempertimbangkan variabel independen yang berpengaruh yaitu Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal dengan melihat pengaruh ke-empat variabel tersebut, *investor* dapat lebih mudah mengambil keputusan untuk mendapatkan hasil keuntungan yang maksimal.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yang dihadapi, beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan struktur modal sedangkan masih banyak variabel dan faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
- 2) Objek penelitian 93 perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023, yang menjadi sampel 40 perusahaan hasil proses seleksi sesuai kriteria tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, sehingga penulis tidak bisa mengendalikan dan mengawasi terjadinya kesalahan dalam perhitungan.
- 3) Periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini hanya lima tahun (2019 – 2023).
- 4) Keterbatasan referensi yang peneliti peroleh seperti jurnal pendukung lain untuk mendukung peneliti melakukan penelitian ini, sehingga penelitian ini masih kurang dari sempurna.

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Adapun saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menindak lanjuti hal-hal yang berhubungan dengan penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah periode laporan keuangan yang diteliti sehingga lebih banyak sampel yang didapatkan, dan hasilnya dapat mencerminkan kondisi yang sebenarnya.
- 2) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel penelitian, tidak hanya pada satu sub sektor sehingga hasil penelitian selanjutnya dapat memberikan gambaran mengenai sebagian besar populasi penelitian dengan lebih baik.
- 3) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, seperti *sales growth*, umur perusahaan, struktur aktiva, dan lain sebagainya.
- 4) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mencari informasi lebih luas dan terkini, seperti lebih memperbanyak jurnal pendukung, referensi buku dan internet. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan masukan bagi peneliti selanjutnya dalam bidang ilmu akuntansi, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifian, D., & Susilo, D. E. (2024). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Owner*, 8(1), 46–55. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1914>
- Amin, M. A. N., Amirah, A., & Faizal, A. F. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, kebijakan dividen, struktur modal, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor perindustrian yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 2(3), 324–334. <https://doi.org/10.47709/jebma.v2i3.1828>
- Augustina, R., Sutriswanto, & Apriyanto, G. (2020). Study of capital structure (IDX 2011-2017): Firm growth, firm size, and CSR disclosure on firm value. *International Research Journal of Advanced Engineering and Science*, 5(1), 128–133.
- Candra, S. K., & Axel, G. (2021). Pengaruh profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal of Management Studies*, 15(4). <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i4.21390>
- Carolin, J. Y., & Susilawati, C. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap nilai perusahaan. *Jesya*, 7(1), 588–597. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1447>
- Damayanti, N. M. E., & Darmayanti, N. P. A. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan transportasi dan logistik. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 11(8), 1462. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2022.v11.i08.p02>
- Dewantari, N. L. S., Cipta, W., & Susila, G. P. A. J. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage serta profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverages di BEI. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 74. <https://doi.org/10.23887/pjmb.v1i2.23157>
- Dewi, K. Y., & Rahyuda, H. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(4), 1252. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i04.p02>
- Gozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Heliani, N. H. K. F., & Meutia, R. (2023). Analisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan leverage terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 16–31. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v5i1.177>
- Heni, M. T., & Andi, K. (2022). Pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 360. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v2i1.1102>
- Hidayat, I., & Khotimah, K. (2022). Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sub sektor kimia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 1–8. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1175>

- Husnul, L., Siti, S., & Dadang, K. (2022). Pengaruh growth opportunity, profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap struktur modal (Studi kasus pada perusahaan industri pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021). *JIAGABI*, 10(8.5.2017), 2003–2005.
- Martini, & Reni, H. (2023). Peningkatan nilai perusahaan dari sudut pandang current ratio, return on asset, debt to equity ratio dan kepemilikan institusional. *Sebatik*, 27(2), 716–722. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v27i2.2338>
- Muzharoatiningsih, M., & Hartono, U. (2022). Pengaruh rasio keuangan, sales growth, dan ukuran perusahaan terhadap financial distress pada sektor industri barang konsumsi di BEI periode 2017-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(3), 747–758. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/17977>
- Nur Utami, C., & Widati, L. W. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. *Owner*, 6(1), 885–893. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.682>
- Nurshafitri, D., & Luhur, B. (2024). Pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals subsektor & beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023). *I(3)*.
- Paramitha, P. D. P. (2020). The role of profitability in mediating the effect of capital structure and liquidity on firm value in food and beverage sub-sector in Indonesian stock exchange. *Jurnal Ekonomi & Bisnis JAGADITHA*, 7(2), 80–91. <https://doi.org/10.22225/jj.7.2.2154.80-91>
- Prasetyo, E. E., Wijaya, A. L., & Ditasari, R. A. (2024). Pengaruh likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel moderasi. *SIMBA*, 6(September).
- Prastika, C. D., & Sudaryanti, D. S. (2019). Pengaruh struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal (Penelitian pada PT. Mayora Indah, Tbk.). *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 5(1), 51–59. <https://doi.org/10.37058/jem.v5i1.855>
- Puspitaningrum, A., & Hanah, S. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor consumer non-cyclicals subsektor makanan & minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2022). *Jurnal Economina*, 3(2), 180–196. <https://doi.org/10.55681/economina.v3i2.1180>
- Rossa, P. A. E., Susandya, A. A. P. G. B. A., & Suryandari, N. N. A. (2023). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan perusahaan perbankan di BEI 2019-2021. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 5(1), 88–99.
- Saepudin, U. (2024). *Dasar-dasar akuntansi dan praktik terkini* (197th ed.). PT Media Penerbit Indonesia (MPI).
- Safaruddin, Nurdin, E., & Indah, N. (2023). Pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan*

Keuangan, 8(1), 166–179.
<http://jurnal.unidha.ac.id/index.php/JEBD/article/download/271/192>

- Soleman, M. R., Rate, P. Van, & Maramis, J. B. (2022). Pengaruh umur perusahaan, likuiditas, ukuran perusahaan dan leverage terhadap nilai perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2013-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(2), 196. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i2.39614>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Cetakan ke). Alfabeta.
- Syahbani, Y. D., & Martini. (2021). Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan manufaktur subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. *KRESNA: Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.36080/jk.v1i1.12>
- Wardhani, W. K., Titisari, K. H., & Suhendro, S. (2021). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, dan good corporate governance terhadap nilai perusahaan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 37. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.264>
- Yulianti, V., & Ramadhan, Y. (2022). Pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7.